BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dalam pemaparan-pemaparan di atas, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menurut Bisri Mustofa, kata *minkum* diartikan sebagai setiap orang. Hal ini dipengaruhi oleh terobosan terbarunya tentang amar ma'ruf nahi munkar dan latar belakang sosial yang pernah berjuang dengan tentara Hizbullah. Sedangkan menurut Abduh, kata *minkum* diartikan hanya segolongan umat. Sebab tidak sembarang orang mampu berdakwah dan ber-amar ma'ruf nahi munkar. Dan penafsiran kata *kuntum*, Bisri Mustofa menafsirkannya sebagai umat Islam, sebab membandingkannya dengan kaum Yahudi dan Nasrani yang tidak beriman. Sedangkan Muhammad Abduh menafsirkannya sebagai umat yang melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar dan beriman pada Allah SWT. Sebab amar ma'ruf nahi munkar adalah pagar iman dan penjaganya, sehingga keduanya tidak bisa dipisahkan.
2. Persamaan dari Bisri Mustofa dan Muhammad Abduh adalah ketika mengartikan kata *al-khair* (kebaikan) sebagai Islam. Karena Islam adalah agama Allah yang penuh dengan kebaikan, petunjuk dan cahaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Setelah melakukan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang tafsir. Dan dapat memberikan manfaat dalam kehidupan masyarakat.
2. Penulis berharap akan adanya penelitian lebih lanjut yang menyangkut ayat-ayat amar ma'ruf nahi munkar dari kitab-kitab tafsir karena masih banyak perbedaan dalam memahami dan menafsirkan ayat-ayat tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id